

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan rumah sakit yang didirikan oleh Ketua Persyarikatan Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan, pada tahun 1923, beralamat di Jalan Wates Kilometer 5.5 Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembangunan rumah sakit ini merupakan salah satu tujuan Muhammadiyah dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping memiliki beberapa layanan diantaranya :

1. Layanan unggulan, terdiri atas instalasi pelayanan jantung terpadu dan ekstra mural.
2. Layanan rawat inap dengan 5 tipe ruang yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 3, VIP dan VVIP.
3. Layanan rawat jalan berupa poliklinik
4. Layanan penunjang berupa instalasi farmasi, radiologi, laboratorium, hemodialisa, fisioterapi, gizi dan bina rohani.
5. Instalasi gawat darurat, kamar operasi dan ICU

Pelayanan bina ruhani yang terdapat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping melayani kebutuhan spiritual pasien seperti memberikan motivasi spiritual kepada pasien hingga perawatan jenazah (Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, 2018). Penelitian ini menggunakan 6 bangsal

perawatan dewasa yang terdapat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, diantaranya bangsal Naim, bangsal Ar-Royan, bangsal Al-Kausar, bangsal Wardah, bangsal Zaitun dan bangsal Az-Zahra. Adapun bentuk asuhan keperawatan yang dilakukan perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping belum sepenuhnya menggunakan asuhan keperawatan yang Islami. Perawat lebih berfokus pada pemberian asuhan keperawatan secara fisik, sedangkan pemberian asuhan keperawatan yang Islami untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien belum terlaksana dengan baik, perawat tidak pernah menanyakan apakah pasien telah melakukan kegiatan ibadah atau menawarkan bantuan bila pasien merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan ibadah, pemberian asuhan keperawatan juga tidak disesuaikan dengan jenis kelamin pasien, masih banyak ditemukan pasien berjenis kelamin laki-laki yang dirawat oleh perawat perempuan, begitu juga sebaliknya, dari tujuh poin asuhan keperawatan Islami, hanya dua poin yang paling menonjol dan banyak dilakukan perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, yaitu memberikan perawatan sesuai dengan agama yang dianut pasien dan berkomunikasi dengan baik dan santun kepada pasien, sementara itu kelima poin asuhan keperawatan yang Islami lainnya belum terlaksana dengan baik.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 pasien, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi *Frekuensi* Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Rawat dan Tingkat Pendidikan**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b><i>Frekuensi</i></b>	<b>Persentase %</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	32	38,1
Perempuan	52	61,9
Total	84	100
<b>Usia</b>		
18 – 34 tahun	21	25
35 – 64 tahun	63	75
Total	84	100
<b>Lama Rawat</b>		
1 – 4 hari	67	79,8
5 – 7 hari	13	15,5
>7 hari	4	4,8
Total	84	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	10	11,9
SMP	19	22,6
SMA	36	42,9
Sarjana	19	22,6
Total	84	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

2. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang islami dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi *Frekuensi* Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami**

<b>Gambaran Kebutuhan</b>	<b><i>Frekuensi</i></b>	<b>Persentase %</b>
Sangat Butuh	55	65,5
Butuh	15	17,9
Tidak Butuh	14	16,9
Total	84	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

3. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Poin Kebutuhan Perawatan Islami

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan perawatan Islami dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Distribusi *Frekuensi* Gambaran Kebutuhan Pasiin Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Poin Kebutuhan Perawatan Islami**

No	Komponen Pertanyaan	Sangat Butuh		Butuh		Tidak Butuh	
		F	%	F	%	F	%
1	Mendapatkan perawatan sesuai dengan keyakinan atau agama yang dianut.	40	47,6	36	42,9	8	9,5
2	Mendapatkan bantuan untuk berzikir.	48	57,1	18	21,4	18	21,4
3	Mendapatkan bantuan melaksanakan sholat.	38	45,2	26	31	20	23,8
4	Mendapatkan komunikasi yang baik dan santun.	58	69	21	25	5	6
5	Mendapatkan bantuan untuk berdo'a.	53	63,1	27	32,1	4	4,8
6	Mendapatkan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama.	20	23,8	48	57,1	16	19
7	Mendapatkan bantuan untuk membaca atau mendengarkan lantunan Al-Qur'an	50	59,5	24	28,6	10	11,9

*Sumber : Data Primer, 2018*

#### 4. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan

Jenis Kelamin, Usia, Lama Rawat dan Tingkat Pendidikan Responden

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan jenis

kelamin, usia, lama rawat dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel

berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Kebutuhan Pasiin Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Rawat dan Tingkat Pendidikan.**

	Hasil Tingkat Kebutuhan						Total	
	Sangat Butuh		Butuh		Tidak Butuh		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki – laki	20	36,4	5	33,3	7	50	32	38,1
Perempuan	35	63,6	10	66,7	7	50	52	52
Total	55	100	15	100	14	100	84	100
<b>Usia</b>								
18 – 34 tahun	15	23,7	2	13,3	4	28,6	21	25
35 – 64 tahun	40	72,7	13	86,7	10	71,4	63	75
Total	55	100	15	100	14	100	84	100
<b>Lama Rawat</b>								
1 – 4 hari	44	80	13	86,7	10	71,4	67	79,8
5 – 7 hari	8	14,5	2	13,3	3	21,4	13	15,5
>7 hari	3	5,5	0	0	1	7,1	4	4,8
Total	55	100	15	100	14	100	84	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
SD	7	12,7	2	13,3	1	7,1	10	11,9
SMP	13	23,6	4	26,7	2	14,3	19	22,6
SMA	23	41,8	8	53,3	5	35,7	36	42,9
Sarjana	12	21,8	1	6,7	6	42,9	19	22,6
Total	55	100	15	100	14	100	84	100

*Sumber : Data Primer, 2018*

## C. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik reponden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia, dan lama rawat.

#### a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 52 orang pasien dengan persentase 61,9%, banyaknya jumlah responden perempuan dalam penelitian ini dikarenakan selama proses penelitian peneliti banyak menemukan pasien perempuan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan

eklusi hampir disemua bangsal yang dijadikan tempat penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, namun dalam pelaksanaannya tidak ada perbedaan kebutuhan akan perawatan yang Islami antara pasien laki-laki dan perempuan, hal ini dapat dilihat dari penelitian Rich (2002) dalam Hana, Wastu, Ida (2013) menyatakan tidak ada perbedaan level kebutuhan spiritualitas antara laki-laki dan perempuan, tetapi mungkin pada cara mereka mengekspresikan spiritualitas.

b. Usia

Usia pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini berkisar antara 35 – 64 tahun sebanyak 63 orang atau 75% dan termasuk kedalam dewasa pertengahan. Dalam penelitian ini banyaknya jumlah responden yang berumur antara 35 – 64 tahun dikarenakan penelitian banyak dilakukan di bangsal perawatan dewasa, serta responden dalam rentang usia tersebut paling banyak ditemui oleh peneliti. Pada usia ini sudah dapat membedakan antara salah dan benar, keyakinan agama dan moral dapat digunakan dengan baik, membuat perencanaan kehidupan, serta mampu mengevaluasi aktivitas yang telah dikerjakan berhubungan dengan kepercayaan dan tingkat spiritualnya (Sunaryo, 2009 dalam Saputra 2016). Kemampuan seseorang dalam mendekati diri kepada Allah, beribadah serta memohon ampunan akan sejalan dengan meningkatnya usia seseorang (Saputra, 2016). Semakin meningkatnya usia seseorang, maka kebutuhan akan spiritual juga bertambah, seiring dengan hal tersebut usia menjadi

salah satu faktor perbedaan kebutuhan akan aspek spiritual pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

c. Lama Rawat

Lama waktu rawat pasien yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak 1-4 hari, berjumlah 67 pasien atau 79,8%. Banyaknya responden dengan lama rawat 1 – 4 hari dalam penelitian ini dikarenakan sebagian besar pengambilan data dilakukan dibangsal pasca operasi, dimana sebagian besar pasien hanya menginap dirumah sakit selama 1 – 4 hari sesudah operasi dan akan digantikan oleh pasien lainnya. Penelitian Saputra (2016), menyatakan pasien dalam rentang perawatan 3 sampai 4 hari dapat dengan mudah memberikan penilaian terkait kebutuhan spiritual yang diberikan perawat dalam bentuk asuhan keperawatan. Pasien baru dengan rentang lama rawat 1 – 4 hari akan lebih kritis memperhatikan lingkungan di sekitarnya, mulai dari perawatan yang diberikan baik dari segi fisik maupun spiritualnya, sedangkan pasien dengan rentang perawatan yang lebih lama, kurang kritis dalam memberikan penilaian, hal tersebut dikarenakan pasien sudah mulai terbiasa dengan keadaan lingkungan sekitarnya sehingga tidak menuntut banyak baik itu dari segi perawatan fisik maupun spiritual yang diberikan perawat.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini paling banyak pada jenjang SMA, yaitu 36 orang atau 42,9%. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi kebutuhan akan perawatan Islami, hal

ini sejalan dengan penelitian Saputra (2016) yang menyatakan pemenuhan kebutuhan spiritual dalam bentuk asuhan keperawatan, akan sangat dibutuhkan oleh pasien yang berpendidikan tinggi, dan akan melakukan pemenuhan kebutuhannya seefektif mungkin. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka pengetahuannya dalam menyerap informasi juga akan semakin cepat, pasien yang memiliki pendidikan tinggi selama masa perawatan akan berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan spiritualnya, salah satu cara yang dilakukan pasien untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya tersebut adalah dengan meminta perawat untuk memberikan ataupun membantu dirinya untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya selama rentang perawatan, hal ini juga salah satu bentuk pengaplikasian informasi dan pengetahuan agama yang dimilikinya.

## 2. Gambaran Kebutuhan Akan Perawatan Yang Islami

Gambaran kebutuhan akan perawatan yang Islami berdasarkan tabel dapat dilihat sebanyak 65,5% atau 55 responden menyatakan sangat butuh, hal ini sejalan dengan penelitian Aan dkk (2015), menyatakan kebutuhan spiritual adalah kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh pasien sebagai bentuk penerimaan diri terhadap ketentraman dan penyakit yang dialami hingga spiritual menjadi inti proses penyembuhan. Pasien yang dirawat dirumah sakit, membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritual disebabkan ketidakmampuannya dalam mengontrol dan menggunakan pikiran secara baik dan benar (Grace, Siti, Mohammad, 2013). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden selama masa perawatannya sangat



butuh asuhan keperawatan yang Islami, hal ini sejalan dengan konsep kebutuhan dasar manusia, dimana kebutuhan spiritual mengabil peran penting dalam kehidupan manusia, mulai dari kebutuhan akan Tuhan yang digambarkan dalam bentuk praktek keagamaan, seperti sholat, berdo'a, membaca Al-Qur'an, dan berzikir. Perawat yang bertugas merawat pasien sudah sewajarnya memberikan asuhan keperawata Islami selama pasien berada di rumah sakit, bisa dalam bentuk mengkaji kebutuhan spiritual, membantu pasien yang kesulitan menjalankan praktek agama seperti sholat, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan berzikir, termasuk juga memberikan kenyamanan kepada pasien selama masa perawatan. Sejalan dengan penelitian Ismail dkk (2015), menyatakan bahwa perawatan Islami yang dapat diberikan oleh perawat kepada pasien selama masa perawatan diantaranya membantu pasien berzikir, berdoa, sholat, berkomunikasi dengan sopan, memberikan perawatan dengan jenis kelami sama dan sesuai dengan agama yang dianut pasien.

### 3. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Poin Kebutuhan Perawatan Islami

- a. Mendapatkan perawatan sesuai dengan keyakinan atau agama yang dianut

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan perawatan sesuai agama yang dianut, didapatkan hasil sebanyak 40 responden atau 47,6% menyatakan sangat butuh. Pasien selama masa perawatannya di Rumah

Sakit sangat membutuhkan perawat yang dapat memberikan asuhan keperawatan Islami sesuai dengan agama yang dianut, hal ini dikarenakan keyakinan beragama merupakan hal yang sangat penting bagi pasien selama masa perawatannya, pasien akan merasa lebih nyaman apabila perawat memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan agama yang dianutnya. Sejalan dengan penelitian Hawari (2011) dalam Dewi Rustika, Dewi Puspita (2016) menyatakan keyakinan beragama merupakan hal yang sangat penting bagi pasien dalam masa perawatannya untuk mengatasi penderitaan dari penyakit selama masa perawatan dan membantu mempercepat proses penyembuhan.

b. Mendapatkan bantuan untuk berzikir

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan bantuan berzikir, didapatkan hasil sebanyak 48 responden atau 57,1% menyatakan sangat butuh. Sebagian besar pasien merasakan sakit akibat penyakit yang diderita ataupun nyeri ketika perawat memberikan tindakan keperawatan seperti memasukan obat melalui injeksi intravena, untuk mengatasi hal tersebut pasien membutuhkan perawat untuk membantu dan mengingatkan mereka berzikir, pasien akan merasa lebih tenang dan rileks bila mereka berzikir sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah. Sejalan dengan penelitian Dewi Rustika, Dewi Puspita (2016) menyatakan dzikir dapat merilekskan dan meneangkan hati pasien.

Pasien sangat membutuhkan perawat untuk membantu dan mengingatkan dirinya berzikir setiap hari, karena semakin banyak pasien berzikir untuk mengingat Allah, maka ketenangan dalam hatinya dalam menghadapi penyakit juga akan semakin meningkat.

c. Mendapatkan bantuan melaksanakan sholat

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan bantuan shalat, didapatkan hasil sebanyak 38 responden atau 45,2% menyatakan sangat butuh. Shalat merupakan salah satu bentuk ritual keagamaan dalam agama Islam, pasien selama masa perawatannya sangat butuh bantuan perawat untuk melaksanakan shalat, hal ini dikarenakan perubahan kebiasaan pasien selama sebelum sakit dan setelah sakit dalam melaksanakan praktek ibadah tersebut, banyak pasien yang tidak sanggup melaksanakan shalat dengan cara berdiri seperti yang biasa dilakukannya sebelum sakit, disinilah mereka membutuhkan bantuan perawat untuk melaksanakan shalat agar praktik ibadah yang telah menjadi rutinitas pasien tersebut tetap terlaksana. Sejalan dengan penelitian Sakinah & Jannah (2016) menyatakan pasien selama sakit membutuhkan bantuan perawat untuk melaksanakan shalat, bantuan ini bisa dalam bentuk mengingatkan waktu shalat ataupun memberikan pendampingan shalat dan bertujuan agar ibadah pasien tetap berjalan selama masa perawatan.

d. Mendapatkan komunikasi yang baik dan santun

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan komunikasi yang baik dan santun, didapatkan hasil sebanyak 58 responden atau 69% menyatakan sangat butuh. Berkomunikasi dengan baik dan santun merupakan hal yang dibutuhkan oleh semua orang tidak terkecuali pasien selama masa perawatan, komunikasi yang diberikan tidak hanya dalam segi verbal namun juga dalam segi nonverbal, pasien akan merasa lebih dihargai dan dihormati bila perawat berkomunikasi dengan baik dan santun. Sejalan dengan penelitian Purnama & Putra (2015) menyatakan sikap perawat dalam berkomunikasi dengan baik dibutuhkan pasien untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritualnya, pasien akan merasa lebih diterima dan diperlakukan dengan baik, bila perawat selama memberikan asuhan keperawatan berkomunikasi dengan sopan, *to the point* dan lemah lembut. Adapun bentuk komunikasi perawat yang dibutuhkan pasien selain berbicara baik dan sopan yaitu mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan pasien, berpakaian dengan sopan dan menutup aurat.

e. Mendapatkan bantuan untuk berdo'a

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan bantuan berdo'a, didapatkan hasil sebanyak 53 responden atau 63,1% menyatakan sangat butuh. Banyaknya responden yang membutuhkan bantuan perawat

untuk berdo'a dikarenakan tingginya rasa penyerahan diri pasien selama sakit kepada Allah, berdo'a merupakan salah satu cara pasien untuk meminta dan memohon kesembuhan kepada Allah, bila mereka tidak mampu untuk melaksanakannya, maka mereka butuh bantuan perawat, adapun bentuk bantuan yang dibutuhkan pasien seperti mengingatkan untuk berdo'a, membimbing berdo'a serta mengajarkan do'a yang dapat diamalkan ketika sakit. Sejalan dengan penelitian Lovering (2008) dalam Ismail dkk (2015) menyatakan salah satu tugas perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien adalah dengan mengajarkan pasien do'a tertentu yang dapat diamalkan ketika sakit berasal dari *Al-Qur'an* dan hadis. Adapun do'a-do'a yang diajarkan tersebut dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan kepada pasien. Sejalan dengan penelitian Dewi Rustika, Dewi Puspita (2016) menyatakan seorang pasien akan merasa tenang hatinya bila ia terus berdo'a dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah.

- f. Mendapatkan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan perawatan dengan jenis kelamin yang sama, didapatkan hasil sebanyak 48 responden atau 57,1% menyatakan butuh. Banyaknya responden yang menyatakan butuh dikarenakan selama masa perawatannya di Rumah Sakit, terdapat beberapa tindakan keperawat ataupun tindakan medis yang bersinggungan dengan bagian tubuh tertentu, seperti pemasangan

kateter. Pasien merasa sangat tidak nyaman apabila tindakan tersebut dilakukan oleh perawat berjenis kelamin berbeda, karena menyangkut bagian tubuh yang menjadi privasi pasien. Dalam agama Islam telah diatur batasan antara laki-laki dan perempuan, hal inilah yang menjadi perhatian penting bagi pasien yang membutuhkan asuhan keperawatan Islami, sebagian besar pasien merasa nyaman apabila dirawat dengan perawat yang berjenis kelamin sama. Sejalan dengan penelitian Sakinah & Jannah (2016) menyatakan dalam memberikan asuhan keperawatan, perlu memahami pentingnya menjaga batasa antara pasien dan perawat yang berjenis kelamin berbeda. Menjaga dan memberikan batasan antara pasien dan perawat yang berjenis kelamin berbeda juga merupakan salah satu bentuk etika berperilaku yang baik sesuai syariat Islam (Purnama & Putra ,2015).

- g. Mendapatkan bantuan untuk membaca atau mendengarkan lantunan *Al-Qur'an*

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan poin kebutuhan untuk mendapatkan bantuan membaca atau mendengarkan lantunan *Al-Qur'an* didapatkan hasil sebanyak 50 responden atau 59,5% menyatakan sangat butuh. *Al-Qur'an* merupakan kalam Allah yang diturunkan sebagai petunjuk untuk mahluk-Nya, salah satu manfaat *Al-Qur'an* adalah dapat memberikan ketenangan bagi yang membacanya atupun yang mendengarkannya, tidak terkecuali pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit, sebagian besar

reesponden mengatakan hatinya menjadi tenang bila mendengarkan ataupun membaca *Al-Qur'an*. Namun selama masa perawatan, pasien tidak mampu untuk membaca *Al-Qur'an* dikarenakan berbagai faktor, salah satunya kelemahan akibat penyakit yang diderita. Hal inilah yang menjadi alasan pasien sangat membutuhkan perawat untuk membantu membacakan ataupun mendengarkan ayat suci *Al-Qur'an*. Sejalan dengan penelitian Hyder (2003) dalam Ismail dkk (2015) menyatakan salah satu kebutuhan pasien dalam perawatan Islami adalah mendengarkan lantunan *Al-Qur'an*, dan perawat bertugas untuk membantu pasien dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Adapun bentuk bantuan yang diinginkan pasien antara lain perawat diminta membimbing pasien membaca *Al-Qur'an* atau perawat membacakan *Al-Qur'an* secara langsung didekat bed pasien.

#### 4. Gambaran Kebutuhan Pasien Akan Perawatan Yang Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lama Rawat dan Tingkat Pendidikan Responden

##### a. Jenis Kelamin

Gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil sebanyak 35 responden perempuan sangat butuh perawatan Islami, sedangkan responden laki-laki terdapat 20 orang yang sangat membutuhkan perawatan Islami, bila dilihat dari hasil yang didapatkan jumlah responden perempuan yang masuk kategori sangat butuh lebih banyak dari pada responden laki-laki, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yuni, Syamsul dan Ilfiandra (2017) mengatakan tingkat

kebutuhan spiritual yang tinggi tidak dapat dijustifikasi terhadap satu gender tertentu saja, hal ini disebabkan karena perempuan dan laki-laki memiliki persamaan daya pikir ketika dihadapkan dengan masalah sulit, pemikiran abstrak mereka digunakan untuk mencari kebutuhan akan Tuhan atau spiritual. Kebutuhan spiritual mencakup kebutuhan akan rasa dicintai dan mencintai, harapan, kepercayaan, dihargai dan dihormati, hidup yang penuh arti dan bermartabat, kreatifitas, kebutuhan akan ampunan dan kebutuhan untuk berhubungan dengan Tuhan (Tricaksono,2015). Banyaknya jumlah responden perempuan yang membutuhkan perawatan Islami dikarenakan jumlah responden yang tidak seimbang selama proses penelitian, responden perempuan lebih mudah dijumpai selama proses penelitian berlangsung, namun kebutuhan spiritual yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan mencakup aspek yang cukup luas tidak mengenal perbedaan jenis kelamin, semua manusia baik berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan membutuhkan kebutuhan dasar spiritual dalam bentuk asuhan keperawatan Islami yang sama.

b. Usia

Berdasarkan usia responden didapatkan hasil sebanyak 40 responden berumur 35 – 64 tahun masuk kategori sangat butuh, dan perawatan yang Islami, hal ini sejalan dengan penelitian Jalaludin (2015), menyatakan bahwa kebutuhan manusia akan keinginan untuk memantaskan diri kepada Allah seiring penambahan dan tingkat usia, manusia berusaha sekuat tenaga kembali pada nilai fitrahnya untuk menyesuaikan diri kepada Allah akan



semakin meningkat pada usia 60 tahun. Semakin bertambah usia seseorang maka kebutuhannya akan spiritualitas akan semakin meningkat, hal ini juga dipicu kesadaran manusia tersebut akan pertemuan bersama Sang Pencipta, kesadarannya akan spiritual akan semakin bertambah, begitu pula selama masa perawatan, dibuktikan dengan banyaknya responden yang menyatakan sangat butuh asuhan keperawatan yang Islami berada pada rentang usia 35 – 64 tahun.

c. Lama Rawat

Berdasarkan lama rawat didapatkan hasil sebanyak 44 responden dengan lama rawat 1 – 4 hari masuk kategori sangat butuh perawatan yang Islami, hal ini sejalan dengan penelitian Utami (2009) dalam Saputra (2016), menyatakan pasien dengan masa rawat inap dalam jangka waktu yang lama cenderung merasa bosan, frustrasi dan putus asa terhadap penyakit yang dideritanya dan dapat mempengaruhi kondisi emosional pasien akan kebutuhan spiritual yang diberikan perawat dalam bentuk asuhan keperawatan semakin menurun. Banyaknya jumlah responden tersebut selain dari segi emosionalnya juga dipengaruhi penilaiannya terhadap lingkungan, pasien dengan rentang rawat 1 – 4 hari dapat memberikan penilaian yang lebih kritis dikarenakan masih dalam tahap mengenal lingkungan dengan berbagai penilaian yang diberikan termasuk dalam segi pemenuhan kebutuhan spiritual, pasien yang baru saja dirawat beberapa hari masih dalam masa transisi dalam segi pemenuhan kebutuhan spiritual, yang tadinya dapat dipenuhi dengan baik sebelum sakit dan setelah sakit

mebutuhkan bantuan perawat dalam bentuk asuhan keperawatan Islami untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya.

d. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan hasil sebanyak 23 responden dengan tingkat pendidikan SMA masuk kategori sangat butuh perawatan yang Islami. Klien yang memiliki pendidikan terbatas akan berpengaruh terhadap kebutuhan spiritualnya, sebaliknya pemenuhan kebutuhan spiritual dalam bentuk asuhan keperawatan akan sangat dibutuhkan oleh pasien yang berpendidikan tinggi, dan akan melakukan pemenuhan kebutuhannya seefektif mungkin (Saputra, 2016). Tingginya kebutuhan akan perawatan yang Islami juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pasien. Pasien dengan tingkat pendidikan tinggi akan berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan spiritualnya, dengan menggunakan dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada disekitarnya, termasuk menggunakan dan memanfaatkan tenaga kesehatan seperti perawat, dalam hal ini perawat memberikan bantuan kepada pasien dalam bentuk asuhan keperawatan yang Islami untuk memnuhi kebutuhan spiritualnya.

#### **D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian**

1. Kekuatan Penelitian

- a. Sepengetahuan peneliti, penelitian gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

- b. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami di PKU Muhammadiyah Gamping, yang mana belum pernah diteliti di Rumah Sakit tersebut.
- c. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pasien sangat membutuhkan asuhan keperawatan Islami selama masa perawatan.

## 2. Kelemahan Penelitian

- a. Pada penelitian ini belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal, dikarenakan tidak adanya wawancara kepada responden untuk mendapatkan data penelitian yang mendalam, dan hanya menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitian.
- b. Pada penelitian ini gambaran kebutuhan pasien akan perawatan yang Islami dengan jenis kelamin belum mendapatkan hasil yang maksimal, dikarenakan jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini lebih didominasi perempuan.
- c. Banyaknya jumlah pertanyaan dalam kuisioner menyebabkan pasien merasa sedikit jenuh saat mengisi kuisioner.

